

Perancangan Pembelajaran Bahasa Inggris Online Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogis Guru

Debora Tri Ragawanti, Yustina Priska Kisananto
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana
email: debora.ragawanti@uksw.edu

Abstract

The community service aimed at facilitating the teacher participants to strengthen their pedagogic competence in designing an effective and engaging online English lesson. The participants were 25 English teachers from Pahoa's primary and secondary schools, Tangerang, Indonesia. The method used to conduct this program was an online teacher-training using Google Meet. This program consisted of four phases: need analysis, material design, workshop and coaching clinic, and evaluation. The findings showed that the majority of the teacher participants were able to design a meaningful, coherent, and engaging online English lesson based on the principles of effective learning and student engagement. In conclusion, this program was able to answer the teachers' needs in designing an effective and engaging online English lesson.

Keywords: *community service, online workshop, coaching clinic, designing an online lesson*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi para peserta guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogis mereka untuk merancang pembelajaran Bahasa Inggris online yang efektif dan menarik. Peserta kegiatan ini adalah 25 guru bidang studi Bahasa Inggris di SD-SMP-SMA Terpadu Pahoa, Tangerang, Indonesia. Metode pelaksanaan program ini berupa pelatihan guru secara daring menggunakan Google Meet. Program ini terdiri dari empat fase, meliputi: analisis kebutuhan, perancangan materi pelatihan, lokakarya dan coaching clinic, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta guru sudah dapat merancang pembelajaran Bahasa Inggris daring yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dan student engagement. Sebagai kesimpulan, program ini dapat menjawab kebutuhan para guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Inggris daring yang efektif dan menarik.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat, lokakarya daring, bimbingan singkat, desain pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Era Revolusi industri 4.0 di abad 21 ini menuntut semua warga negara untuk memiliki keterampilan abad 21 antara lain keterampilan di bidang teknologi dan media informasi [1]. Tuntutan inipun sudah memasuki dunia pendidikan sehingga para guru Bahasa Inggris juga dituntut untuk mampu menggunakan

teknologi untuk pembelajaran. Dengan keterampilan ini, para guru bisa mendesain pembelajaran yang lebih efektif karena teknologi dalam pembelajaran bisa membantu proses belajar mengajar menjadi efektif [2], [3], [4]. Namun demikian, pada prakteknya, penerapan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidaklah selalu mudah,

apalagi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Terlebih di masa Pandemi COVID 19, pembelajaran dilakukan secara daring. Kesulitan mendesain pembelajaran online juga semakin kompleks, tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi saja namun berkaitan juga dengan penggunaan teknologi untuk memotivasi siswa, untuk menghubungkan dengan tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun tantangan kelas daring selama pandemi meliputi masalah teknis, distraksi, manajemen waktu, motivasi siswa, pemahaman akan tujuan pembelajaran, kurangnya interaksi secara langsung, penyesuaian dengan teknologi baru, dan ketidakpastian akan kapan pandemi berakhir [5].

Menanggapi kesulitan para guru dalam mendesain pembelajaran Bahasa Inggris online yang efektif, SD-SMP-SMA Terpadu Pahoa terpanggil untuk mengadakan program pengembangan profesi guru dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebenarnya, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan dukungan fasilitas teknologi di sekolah yang mumpuni, guru-guru SD-SMP-SMA Terpadu Pahoa Tangerang tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Namun, para guru tidak hanya cukup menguasai penggunaannya, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip pedagogis sehingga bisa menjadi sebuah pembelajaran Bahasa Inggris online yang efektif. Selain itu, para guru dirasa perlu untuk terampil dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar bisa lebih memotivasi siswa dalam belajar, khususnya dengan menggunakan moda pembelajaran daring ini.

Program pengembangan profesi guru ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru Bahasa Inggris SD-SMP-SMA Terpadu Pahoa dalam mendesain materi ajar Bahasa

Inggris online yang efektif dengan memperhatikan sisi *student engagement* sebuah pembelajaran. Program ini sebagai wujud salah satu tridharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat (PkM), dalam hal ini guru-guru Bahasa Inggris. Melalui program PkM ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami prinsip pelajaran yang efektif.
2. Memahami konsep moda kelas Bahasa Inggris online yang menarik dan sesuai untuk tujuan (langkah-langkah) pembelajaran.
3. Menerapkan konsep-konsep tersebut di atas ke dalam materi ajar Bahasa Inggris online yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan secara daring menggunakan Google Meet berupa workshop dan coaching clinic yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Adapun prosedur pelaksanaannya meliputi empat fase: analisis kebutuhan, perancangan materi ajar, workshop dan coaching clinic, serta evaluasi. Fase pertama yaitu analisis kebutuhan melalui interview dengan penyelenggara dan survei kepada calon peserta. Fase kedua yaitu perancangan materi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Materi yang dirancang adalah materi paparan, contoh materi pembelajaran untuk SD dan SMP-SMA, dan materi coaching clinic. Fase ketiga adalah workshop dan coaching clinic dengan menggunakan materi yang dirancang di fase kedua. Seluruh sesi di fase ini dilaksanakan secara online menggunakan Goole Meet and disampaikan dalam Bahasa Inggris berdasarkan permintaan dari pihak sekolah dengan pertimbangan kemampuan Bahasa Inggris para guru yang mumpuni dan keikutsertaan guru asing pada program ini. Pada saat coaching clinic, fasilitator membantu peserta untuk mereview

kemampuan mereka dalam mendesain materi ajar online sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif observasi pada kelompok-kelompok kecil di breakout rooms. Adapun lembar observasi juga disediakan untuk mempermudah sesi coaching clinic tersebut. Fase keempat adalah evaluasi melalui kegiatan reflektif yang dilakukan oleh fasilitator dan diskusi dengan penyelenggara.

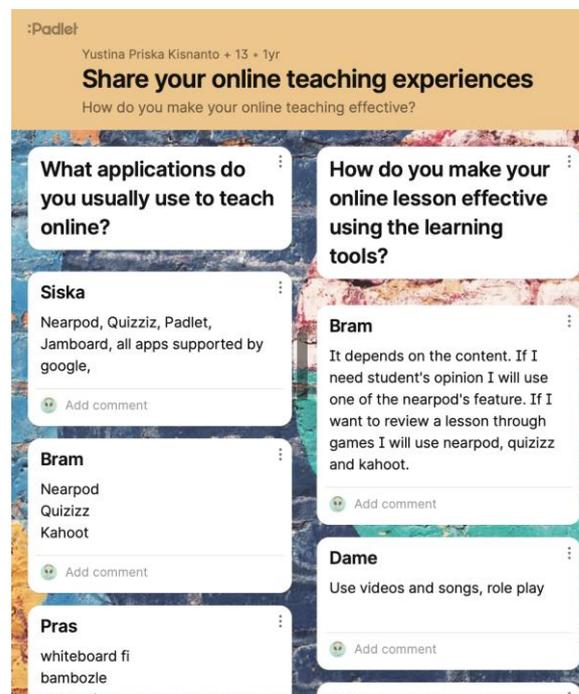
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan program PkM dari fase pertama sampai dengan fase ketiga. Fase keempat merupakan kesimpulan program.

Fase Pertama

Fase pertama adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui dua cara: diskusi dan survei. Dalam fase ini, pihak dari Sekolah Terpadu Pahoia berdiskusi dengan fasilitator PkM tentang kebutuhan yang perlu diakomodasi dalam program PkM ini. Diskusi dilakukan empat kali (Februari, Mei, dan Juli 2021). Hasil analisis kebutuhan adalah sebagai berikut. Kebutuhan pertama yang perlu diakomodasi dalam program PkM ini adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai jenis aplikasi pembelajaran online kedalam muatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan standar isi kurikulum nasional dan muatan lokal sekolah. Kebutuhan kedua yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Analisis kebutuhan melalui survei dilakukan sekitar bulan Mei 2021 dengan menanyakan kepada calon peserta untuk melihat kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran menggunakan *Padlet*. Cuplikan survei untuk fase *need analysis* dapat dilihat pada Gambar 1. Dari survey tersebut diketahui bahwa hampir semua guru (90%) menggunakan berbagai

aplikasi pembelajaran online di kelas. Aplikasi online tersebut antara lain adalah: *Google Form*, *Quizizz*, *Quizlet*, *Jamboard*, *Bamboozle*, *Kahoot*, dll.



Gambar 1. Pelaksanaan *need analysis* untuk guru-guru Sekolah Terpadu Pahoia

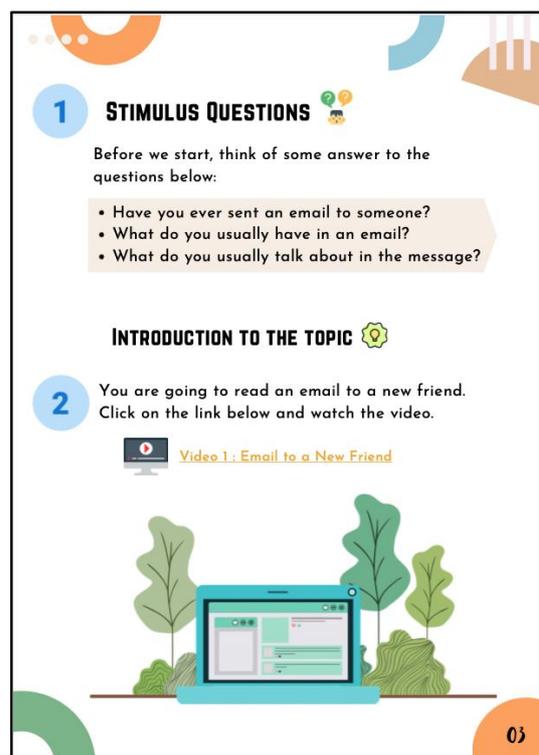
Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, arahan materi program PkM semakin mengerucut yakni membekali guru dalam mendesain materi ajar Bahasa Inggris yang efektif (koheren dari awal sampai akhir) dan menarik dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online yang bisa digunakan baik secara online maupun tatap muka. Dari workshop ini, para guru diharapkan tidak hanya mampu menggunakan berbagai jenis aplikasi pembelajaran online, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan terorganisasikan dengan baik dari awal, pertengahan, sampai akhir. Arahan workshop ini diperjelas melalui judul yaitu: *Designing an effective online lesson* (desain pembelajaran Bahasa Inggris online yang efektif).

Fase kedua

Fase kedua adalah perancangan materi workshop dan *coaching clinic*. Dalam fase ini, fasilitator merancang materi workshop dan juga contoh pembelajaran online yang efektif sesuai dengan hasil analisis kebutuhan di fase pertama. Materi yang dirancang terdiri dari paparan tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan juga menarik.

Selain materi yang bersifat paparan, sebuah contoh materi ajar online juga dipersiapkan. Satu contoh materi ajar untuk SD dan satu lagi untuk sekolah menengah, dalam hal ini untuk SMA. Contoh materi ajar yang dipersiapkan untuk sesi workshop dapat dilihat pada Gambar 2. Materi ini menggunakan aplikasi pembelajaran yang bisa dipakai secara online yang memfokuskan pada pengorganisasian isi yang koheren mulai dari awal, pertengahan, sampai akhir pelajaran. Aplikasi pembelajaran yang digunakan juga bervariasi dan beberapa belum pernah dipakai oleh para peserta seperti *Learningapps*, *Wordwall*, *Liveworksheets*, dan *Google Slide*. Kegiatan-kegiatan pembelajaran online dalam materi ini didesain semenarik mungkin sehingga pembelajaran tidak hanya *meaningful* tetapi juga *engaging*.

Untuk *coaching clinic*, para calon peserta workshop diminta untuk menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris online yang sudah pernah dipakai di kelas. RPP ini diperlukan untuk melihat penggunaan aplikasi pembelajaran online dilihat dari prinsip-prinsip desain materi ajar yang efektif.



Gambar 2. Contoh materi sesi workshop

Fase ketiga

Fase ketiga adalah pelaksanaan workshop dan *coaching clinic*. Workshop diadakan pada tanggal 9 Juli 2021 menggunakan *Zoom* dan dihadiri oleh 15 guru Bahasa Inggris SD. Workshop untuk guru-guru SD ini dilaksanakan dari pukul 07.30- 08.15 WIB dan *coaching clinic* diadakan pukul 08.15-10.00 WIB. Diikuti oleh 10 guru, di mana dua di antaranya adalah guru asing, sesi workshop untuk guru SMP dan SMA dilaksanakan pada pukul 12.30-13.15 WIB, sedangkan sesi *coaching clinic* dimulai pukul 13.15 hingga 15.00 WIB. Seluruh sesi pada fase ini dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Meet*.

Sesi workshop berisikan tentang komponen pelajaran yang efektif (*introduction, body, dan reflection*) [6]. *Introduction* berisikan tentang penetapan tujuan pembelajaran, mengenalkan topik dan mengembangkannya kegiatan pembuka yang bisa menstimulasi minat belajar siswa dengan kegiatan yang

menyenangkan. *Body* terdiri dari pengembangan kegiatan pembelajaran mulai dari menyajikan model dari apa yang menjadi tujuan pembelajarannya, memberi penjelasan, hingga memberi tugas kelompok maupun mandiri. *Reflection* terdiri dari memberikan kesimpulan, mengklarifikasi pemahaman siswa, dan juga melakukan refleksi. Selain itu, pemaparan workshop juga berisikan tentang prinsip pembelajaran yang menarik (*engaging*) yaitu *cognitive, emotional, dan behavior engagement* [7], [8], dan pemaparan tentang pembelajaran online yang menarik [9]. Selain pemaparan, sesi ini juga mendemonstrasikan sebuah materi ajar Bahasa Inggris online untuk siswa SD dan untuk siswa menengah atas. Tujuan dari demonstrasi ini adalah untuk menunjukkan bagaimana berbagai aplikasi pembelajaran online dipakai di setiap tahap pembelajaran (*introduction, body, dan reflection*) secara menarik ditambah penyesuaian dengan substansi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemaparan dan demonstrasi dalam workshop disertai juga dengan tanya jawab dan diskusi, serta berbagi pengalaman berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris online yang efektif. Seluruh sesi workshop dilaksanakan menggunakan Bahasa Inggris. Suasana pelaksanaan workshop untuk guru-guru SD Terpadu Pahoia dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan untuk guru-guru SMP-SMA dapat dilihat pada Gambar 4.

Setelah workshop, sesi berikutnya adalah *coaching clinic*. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam kelompok kecil, peserta dipersilakan menggunakan bahasa pengantar sesuai kenyamanan tiap kelompok. Pada sesi ini, para peserta guru akan meninjau kembali satu rencana pembelajaran Bahasa Inggris online yang pernah mereka pakai untuk disesuaikan kembali dengan prinsip pembelajaran

efektif dan pembelajaran yang menyenangkan. Mereka juga diminta untuk memberi contoh tentang aplikasi pembelajaran online yang bisa dipakai di tahapan pembelajaran dan menjelaskan bagaimana organisasi tahapan-tahapan pembelajaran tersebut berkesinambungan dalam menyampaikan isi materi dan menarik untuk siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan workshop untuk guru-guru SD Terpadu Pahoia



Gambar 4. Pelaksanaan workshop untuk guru-guru SMP dan SMA Terpadu Pahoia

Berikut ini adalah hasil penemuan dari sesi workshop dan *coaching clinic*:

Kemampuan peserta merancang materi ajar Bahasa Inggris online sesuai prinsip pembelajaran yang efektif

Dari hasil observasi pada waktu *coaching clinic*, kemampuan guru-guru SD dalam merancang materi ajar Bahasa Inggris online sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa 90% dari mereka mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif (*introduction, body, dan reflection*). Di tahap awal

(*introduction*), kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenalkan topik dan menarik perhatian siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Aplikasi pembelajaran online seperti *Kahoot* dan *online flash card* dipakai untuk kegiatan tersebut. Di tahap "*body*", kegiatan pembelajaran mengembangkan topik yang sudah diperkenalkan dengan mempresentasikan model teks atau model subyek yang dibahas. Contoh kegiatan pembelajaran di tahap ini adalah menggunakan multimodal teks untuk dari aplikasi *Canva*, *Youtube*, dll untuk menunjukkan sebuah teks deskripsi. Setelah itu, para guru memberikan penjelasan yang dan latihan dengan menggunakan aplikasi seperti *Bamboozle*, *Wordwall*, *Google Jamboard*, dll. Sebagai kegiatan penutup, mereka memberikan semacam review atau refleksi berupa pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari. Aplikasi yang digunakan biasanya adalah *Quizizz* atau *Quizlet*. Kesimpulannya, peserta mampu mengaplikasikan berbagai jenis aplikasi pembelajaran untuk membuat materi ajar yang koheren dari awal sampai akhir dan yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Untuk guru-guru SMP dan SMA, penemuan sedikit berbeda. Sekitar 80% dari peserta mampu merancang materi ajar Bahasa Inggris online sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif, sedangkan 20% yang lain mengalami sedikit kesulitan hal tersebut. Kesulitan yang dialami para guru tersebut adalah menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan buku sumber yang ada dan dengan tujuan pembelajaran. Pada waktu *coaching clinic*, beberapa guru mempresentasikan tujuan pembelajaran untuk mengawali pelajaran. Di tahap "*body*", mereka mempresentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran online. Namun, kegiatan pembelajarannya memiliki fokus yang berbeda dengan tujuan pembelajarannya.

Dari diskusi yang dilakukan, hambatan para guru ditemukan, yaitu: tujuan pembelajaran dibuat dengan mengacu kepada kurikulum nasional yang menitik beratkan kepada struktur dan unsur kebahasaan sebuah teks, akan tetapi kegiatan yang disusun menggunakan sumber-sumber yang tidak berbasis teks. Hal ini menyebabkan kegiatan inti lebih bersifat umum seperti pemahaman teks secara umum, berbicara tentang gejala penyakit dan kesehatan, misalnya, secara umum tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran yang berbasis teks (misalnya, menanyakan dan memberi saran).

Kemampuan peserta merancang materi ajar Bahasa Inggris online sesuai prinsip pembelajaran yang menarik (engaging)

Dari hasil observasi pada waktu *coaching clinic*, kemampuan guru-guru SD dalam merancang materi ajar Bahasa Inggris online sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menarik menunjukkan bahwa 90% dari mereka mampu melakukan hal tersebut. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh guru SMP dan SMA. Perbedaan dari penemuan ini adalah di jenis *engagement* nya. Guru-guru SD lebih banyak memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan melibatkan fisik (*behavior*) misalnya menggunakan online flashcard untuk *action verb* (misalnya berdiri) dan siswa harus menirukan gerak dari *action verb* tersebut. Hasil penemuan ini selaras dengan teori prinsip pembelajaran bahasa untuk siswa usia dini (seperti siswa SD kelas 1 sampai 6) yaitu melibatkan kegiatan fisik dalam pembelajaran Bahasa [10]. Sedangkan untuk guru-guru SMP dan SMA, mereka lebih banyak memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan melibatkan emosi dan kognisi. Contohnya, penggunaan *Wordwall* untuk mencocokkan kejadian-kejadian di sebuah cerita dengan nama plotnya.

Selain itu, semua peserta guru, baik di tingkat SD maupun SMP-SMA, juga paham pentingnya prinsip *learning engagement* yang lain. Mereka dapat memperbaiki atau menambahkan aspek *behavior*, *emotional*, dan *cognitive engagement* dalam RPP kelas online mereka masing-masing. Misalnya, menambahkan pertanyaan stimulus yang relevan dan menyentuh curiositas siswa dengan alat peraga (AVA) yang digunakan di kegiatan awal (*introduction*), memberikan variasi (baik jenis maupun media) kegiatan atau latihan bagi siswa untuk eksplorasi mandiri di kegiatan inti (*body*), dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi dan mereview pelajaran di kegiatan akhir (*reflection*) secara bervariasi juga. Menambahkan unsur curiositas, relevansi, bertanya, refleksi, variasi, dan eksplorasi memang merupakan cara yang cukup praktis untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran [10], [11].

SIMPULAN

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru Bahasa Inggris SD-SMP-SMA Terpadu Pahoa dalam mendesain materi ajar Bahasa Inggris online yang efektif dengan memperhatikan sisi *student engagement*. Kesimpulan dari program PkM ini adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk membuat pelajaran yang menarik sudah sangat bagus. Kedua, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk membuat pelajaran yang efektif sudah bagus, namun perlu memperhatikan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, upaya penyelenggara untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui program-program pelatihan seperti ini sangat tepat.

Secara singkat, program ini menjawab kebutuhan para guru dalam

membuat materi ajar Bahasa Inggris online secara *meaningful* (menyajikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran), koheren (menyajikan kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan dari awal sampai akhir), dan menarik.

Sebagai implikasi pedagogis dari hasil program PkM ini, penyelenggara perlu melanjutkan penyelenggaraan program pengembangan profesi guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk meningkatkan mendesain materi pembelajaran berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Sekolah terpadu PAHOA atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berbagi tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Frydenberg, M. E., & Andone, D. (2011). Learning for 21st Century Skills. IEEE's International Conference on Information Society, London, 27-29 June 2011, 314-318
- [2] Stošić, L. (2015). The importance of educational technology in teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 3(1), 111-114. doi:10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114.
- [3] Evans, D. (2021). *Education technology for effective teachers*. Retrieved September 9, 2021, from <https://www.cgdev.org/publication/education-technology-effective-teachers>.
- [4] Muray, D.E. & Christison, M.A. (2011). *What English language teachers need to know: Volume II*. New York: Routledge
- [5] Friedman, J. (2020). *Tackle Challenges of Online Classes Due to COVID-19*. Retrieved August 24,

- 2021, from
<https://www.usnews.com/education/best-colleges/articles/how-to-overcome-challenges-of-online-classes-due-to-coronavirus>
- [6] Milkova, S., Strategies for effective lesson planning, (E-Article), University of Michigan: Center for Research on Learning and Teaching, 2016, Available: http://www.crlt.umich.edu/gsis/p2_5. [Accessed date, 17 March 2016].
- [7] Federicks, A. F., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- [8] Trowler, V. (2010). *Students engagement literature review*. The Higher Education Academy.
- [9] English with Cambridge. (July 10, 2020). *Teaching English online to young learners* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/LHCbNzV50BU>
- [10] Taylor, L. & Parsons, J. (2011). Improving student engagement. *Current Issues in Education*, 14(1), 1-33.
- [11] Wilson, D. L., & Conyers, M. A. (2011). *60 Strategies for Increasing Student Learning*. Orlando, FL: BrainSMART.